

EDUKASI PENGUATAN LOGIKA DAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI GEOMETRI DI PAUD AL-MUAWWANAH

Putri Febrianita Wulandari^{a,1}, Muhammad Nur Fauzi^{b,2}, Luwisa Putri^{c,3}, Rivaldo^{d,4}

^{abcd}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang;

¹ferianitaputri63@gmail.com; ²muhammadfauzi220403@gmail.com; ³luwisaputri47@gmail.com ,

⁴restumaulana231011@gmail.com

*ferianitaputri63@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan logika dan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan edukasi melukis berbasis geometri. Anak-anak diperkenalkan pada bentuk-bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang, kemudian diarahkan untuk menyusun bentuk-bentuk tersebut menjadi sebuah objek visual yang bermakna. Kegiatan ini dilaksanakan di PAUD Al-Muawwanah dan menggunakan pendekatan demonstrasi, eksplorasi, serta praktik langsung untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Masalah utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya variasi metode pembelajaran visual yang dapat menstimulasi pola pikir struktural dan kreativitas secara bersamaan. Guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga anak kurang terdorong untuk mengeksplorasi kemampuan berpikir imajinatif dan analitis. Melalui program ini, anak-anak berlatih mengenali pola, memahami susunan bentuk, mengombinasikan warna, serta mengekspresikan ide melalui media visual. Metode melukis berbasis geometri terbukti mampu membantu anak membangun struktur berpikir logis melalui penyusunan pola visual, sekaligus menumbuhkan kreativitas melalui kebebasan berekspresi dalam pemilihan warna dan komposisi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengenali bentuk geometri dengan lebih baik, meningkat dalam kemampuan mengombinasikan bentuk sederhana menjadi gambar bermakna, serta menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam berkarya. Program ini dapat menjadi alternatif pembelajaran seni yang efektif, mudah diterapkan, dan relevan bagi pembelajaran anak usia dini.

Kata Kunci: Kreativitas Anak; Geometri; Logika; Pembelajaran Seni; Pendidikan Anak Usia Dini.

Abstract

This community service program aims to enhance young children's logical thinking and creativity through geometry-based painting activities. The children were introduced to basic geometric shapes such as circles, triangles, squares, and rectangles, and were guided to arrange these shapes into meaningful visual objects. The program was conducted at PAUD Al-Muawwanah using demonstration, exploration, and hands-on practice to create an interactive and enjoyable learning experience. The main issue identified at the partner institution was the limited variety of visual learning methods that simultaneously support logical and creative development. Teachers generally use conventional techniques that focus on repetition and imitation, resulting in limited

opportunities for children to explore and express ideas creatively. Through this program, children learned to recognize patterns, understand shape composition, combine colors, and express ideas through visual media. The geometry-based painting method proved effective in helping children strengthen logical visual thinking through pattern arrangement while also fostering creativity through free expression in color and composition choices. The results of the activity indicate significant improvements: children more easily identified geometric shapes, showed increased ability to combine simple shapes into meaningful pictures, and demonstrated greater confidence in presenting their artwork. This program offers an effective, engaging, and easily applicable learning strategy for early childhood education. It serves as a promising alternative approach to developing logical thinking, creativity, and artistic expression in young learners.

Keywords: *Child Creativity; Geometry; Logical Thinking; Art Learning; Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan motorik anak. Pada rentang usia 4–6 tahun, anak berada pada fase eksplorasi aktif yang membutuhkan stimulasi pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan berorientasi pada pengalaman langsung (Suyadi, 2014). Namun demikian, praktik pembelajaran di beberapa lembaga PAUD masih cenderung berfokus pada aktivitas hafalan dan tugas meniru, seperti mewarnai gambar yang telah tersedia, sehingga anak kurang diberi kesempatan untuk berpikir kreatif, menyusun gagasan, dan mengeksplorasi bentuk secara mandiri. Dalam konteks pendidikan seni anak, Viktor Lowenfeld menegaskan bahwa kegiatan menggambar dan melukis memiliki peran penting dalam perkembangan kreativitas, ekspresi diri, serta kemampuan berpikir visual anak. Melalui aktivitas seni, anak dapat mengekspresikan pengalaman, emosi, dan ide secara bebas, yang sekaligus mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka (Lowenfeld & Brittain, 1987). Sejalan dengan pandangan tersebut, teori *Multiple Intelligences* yang dikemukakan oleh Howard Gardner menyatakan bahwa setiap anak memiliki beragam jenis kecerdasan, salah satunya adalah kecerdasan visual-spasial.

Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan memahami bentuk, ruang, warna, dan hubungan visual, yang dapat distimulasi secara optimal melalui kegiatan seni visual seperti menggambar dan melukis (Gardner, 2011).

Pendekatan pembelajaran seni yang terintegrasi dengan konsep geometri juga sejalan dengan teori belajar Jerome Bruner, yang menekankan bahwa anak mampu memahami konsep abstrak melalui representasi visual dan aktivitas langsung. Bruner menjelaskan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga tahap representasi, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik, di mana pengalaman konkret dan visual memegang peranan penting pada tahap perkembangan anak usia dini (Bruner, 1966). Dengan demikian, pengenalan bentuk-bentuk geometri dasar melalui aktivitas melukis menjadi strategi yang efektif untuk membantu anak memahami konsep bentuk, pola, dan ruang secara menyenangkan.

Melukis berbasis geometri menghadirkan pendekatan pembelajaran seni yang lebih terstruktur dan edukatif. Anak diperkenalkan pada bentuk dasar seperti lingkaran, segitiga, dan persegi sebagai konstruksi awal dalam membentuk sebuah objek gambar. Melalui proses penyusunan bentuk tersebut, anak belajar bahwa sebuah gambar memiliki pola,

struktur, dan hubungan antarbagian yang dapat dianalisis dan dikembangkan. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas, tetapi juga melatih logika visual, kemampuan berpikir analitis, serta pemahaman konsep dasar matematika sejak dini (Clements & Sarama, 2014).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra PAUD Al-Muawwanah adalah keterbatasan metode pembelajaran seni yang mampu mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kreatif secara simultan. Aktivitas seni yang dilakukan masih bersifat pasif dan kurang memberikan ruang bagi anak untuk menyusun bentuk dan menciptakan karya secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran seni yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak, mengembangkan kreativitas, serta memberikan dasar pemahaman pola visual yang sistematis.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk (1) mengenalkan bentuk-bentuk geometri dasar kepada anak usia dini, (2) meningkatkan kemampuan logika visual melalui aktivitas penyusunan bentuk geometri, dan (3) menumbuhkan kreativitas anak melalui proses menggambar dan mewarnai secara bebas. Selain memberikan manfaat bagi anak, kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAUD dalam menerapkan metode pembelajaran seni yang kreatif,

edukatif, dan berkelanjutan. Pendekatan seni melukis berbasis geometri dipilih karena mampu membantu anak memahami konsep bentuk dan ruang, memperkuat koordinasi motorik halus, serta menstimulasi kreativitas dalam menciptakan komposisi visual baru secara sistematis dan menyenangkan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan di PAUD Al-Muawwanah yang berlokasi di Kampung Babakan Barat, Legok, Tangerang pada tanggal 19 Oktober 2025 dengan sasaran sebanyak 15 anak usia 4–6 tahun. Kegiatan diawali dengan pengenalan bentuk-bentuk geometri dasar, seperti lingkaran, segitiga, persegi, dan persegi panjang, melalui media visual berwarna yang menarik, disertai contoh objek nyata yang mudah dikenali oleh anak. Selanjutnya, fasilitator mendemonstrasikan cara menyusun beberapa bentuk geometri sederhana menjadi objek tertentu, seperti wajah, rumah, atau hewan, dengan tujuan melatih kemampuan anak dalam mengenali pola serta struktur visual dasar. Setelah itu, anak diberikan kesempatan untuk melakukan praktik mandiri melalui kegiatan eksplorasi dan kreativitas dengan menggunakan lembar kerja berisi bentuk-bentuk geometri yang dapat digunting dan ditempel, maupun digambar ulang sesuai dengan imajinasi masing-masing. Anak diberi kebebasan

dalam menentukan komposisi, menambahkan bentuk, serta memilih warna yang diinginkan. Kegiatan diakhiri dengan tahap pendampingan dan apresiasi karya, di mana setiap anak diberi kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya dan mendapatkan apresiasi dari fasilitator guna menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi dalam berkarya. Secara keseluruhan, metode penyampaian dilakukan dengan pendekatan edukatif, demonstratif, dan partisipatif sehingga setiap anak terlibat aktif dalam seluruh proses penciptaan karya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi seni melukis berbasis geometri memberikan hasil yang signifikan terhadap perkembangan logika dan kreativitas anak usia dini. Anak menunjukkan respons yang sangat antusias sejak tahap pengenalan bentuk hingga proses menggambar dan mewarnai karya. Setelah kegiatan berlangsung, anak mampu menyebutkan dan membedakan berbagai bentuk geometri dasar serta mengidentifikasinya ketika ditampilkan dalam konteks gambar lain. Dalam kegiatan praktik, anak dapat menyusun bentuk-bentuk seperti lingkaran, garis, dan persegi menjadi objek sederhana, antara lain wajah tersenyum, rumah, matahari, dan pohon, yang menunjukkan perkembangan kemampuan logika visual dalam memahami struktur dan

pola gambar. Kreativitas anak juga berkembang dengan baik, terlihat dari beragam hasil karya yang dihasilkan meskipun menggunakan bentuk dasar yang sama, di mana anak bebas memilih warna, mengubah ukuran bentuk, serta menambahkan elemen baru di luar contoh yang diberikan. Selain itu, aktivitas menggambar, mewarnai, dan menempel bentuk turut meningkatkan keterampilan motorik halus anak, khususnya dalam koordinasi mata dan tangan serta ketelitian dalam mengontrol gerakan. Kegiatan ini juga mendorong peningkatan kepercayaan diri anak, ditunjukkan dengan keberanian beberapa anak yang sebelumnya malu untuk menunjukkan dan menjelaskan hasil karyanya di depan teman-teman. Secara keseluruhan, pendekatan melukis berbasis geometri terbukti sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena mudah dipahami, menyenangkan, dan bersifat bermain sambil belajar, sehingga mampu menjawab permasalahan mitra serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan logika, kreativitas, dan keterampilan visual anak.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian melalui penerapan metode seni melukis berbasis geometri di PAUD Al-Muawwanah terbukti mampu

meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali bentuk dasar, serta menyusun bentuk menjadi gambar yang bermakna dengan kreativitasnya masing masing. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar metode melukis berbasis geometri terus diintegrasikan dalam pembelajaran dengan variasi bentuk dan media yang lebih beragam, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk berekspresi secara kreatif dan bebas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Program “Edukasi Penguatan Logika dan Kreativitas Anak Melalui Seni Geometri” berhasil meningkatkan keterampilan berpikir logis dan kreatif anak di PAUD Al-Muawwanah. Anak-anak menunjukkan perkembangan dalam mengenali bentuk, menyusun pola, serta menciptakan karya visual yang unik. Metode pembelajaran berbasis geometri efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran karena mampu menggabungkan unsur logika, visual, dan kreativitas secara terarah. Program ini layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan sebagai metode pembelajaran seni berkelanjutan di lingkungan PAUD.

Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing PKM kami, Ibu Khusnul Khuluqi, S.E., M.Ak., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang diberikan selama proses perencanaan

hingga pelaksanaan program. Dedikasi dan masukan beliau sangat berperan dalam keberhasilan Program *Edukasi Penguatan Logika dan Kreativitas Anak Melalui Seni Geometri* sehingga dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi anak-anak di PAUD Al-Muawwanah.



Gambar 1. Pembukaan Acara PKM Mahasiswa



Gambar 2. Memberikan Edukasi kepada Anak-Anak Yayasan PAUD AI-Muawwanah



Gambar 3. Dokumentasi Tim PKM Mahasiswa dengan anak-anak Yayasan PAUD AI-Muawwanah



Gambar 4. Dokumentasi penyerahan cenderamata kepada Ketua Yayasan PAUD AI-Muawwanah

REFERENSI

- Bruner, J. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Casey, B. M., Andrews, N., Schindler, H., Kersh, J. E., Samper, A., & Copley, J. (2008). The development of spatial skills through interventions involving block building activities. *Cognition and Instruction*, 26(3), 269–309.
- Clements, D. H., & Sarama, J. (2014). *Learning and Teaching Early Math: The Learning Trajectories Approach*. New York: Routledge.
- Gardner, H. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Guilford, J. P. (1967). *The Nature of Human Intelligence*. New York: McGraw-Hill.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (1987). *Creative and Mental Growth*. New York: Macmillan Publishing.
- Lowenfeld, V., & Brittain, W. L. (2020). *Creative and Mental Growth* (8th ed.). New York: Macmillan Publishing.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, U. (2019). *Pengembangan*

- Kreativitas Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahmawati, S. (2021). *Pendekatan Seni Geometri dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Edukasi.
- Siregar, D. (2020). *Pembelajaran Geometri dan Visual-Spatial Reasoning pada Anak*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slamet, A. (2022). *Matematika Anak Usia Dini: Konsep Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.